

Optimalisasi sumber informasi ilmiah *open access* dalam mendukung proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Bangka Belitung

Arja Kusuma*, Darma

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Gedung Perpustakaan, Desa Balunujuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung, Indonesia, 33172

Paper type:

Research article

Article history:

Received December 22, 2021

Revised April 25, 2022

Accepted April 26, 2022

Keywords:

- Open Access
- Pandemic COVID-19
- Online Learning
- Ejournal
- Ebook
- Repository

Abstract

Background. This article explains how the Bangka Belitung University Library optimizes open access scientific information sources in supporting the learning process at Bangka Belitung University during the Covid-19 pandemic. As is known, during the pandemic, it is impossible to access services face-to-face at the library.

Methods. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method. The instrument in this study was the researcher himself. This research was conducted at Library of Bangka Belitung University, the data in this study were collected with observation techniques and documentation related to the optimization of open access scientific information sources in support of the learning process at Bangka Belitung University.

Results and discussion. Optimizing the use of open access scientific information sources can be done by, firstly making selected information services from open access scientific information sources, secondly providing search assistance services and downloading electronic books and journals, thirdly through socialization through webinars, social media and user education.

Conclusions. The many and varied sources of open access scientific information can be optimized for use in supporting the learning process at Bangka Belitung University, especially during the COVID-19 pandemic.

1. Pendahuluan

Sejak kasus COVID-19 terkonfirmasi pertama kali di Indonesia sampai dengan sekarang, telah menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah di bidang pendidikan, seperti kegiatan belajar-mengajar yang sebelumnya dilakukan dengan cara tatap muka di kelas, sekarang dilakukan secara daring melalui video *conference*. Perubahan tersebut, tidak secara serta-merta mendapat respon positif yang mudah diterima oleh masyarakat pada umumnya. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan perubahan tersebut, salah satunya adalah ketersediaan dan kemudahan akses untuk mendapatkan sumber informasi guna mendukung proses pembelajaran secara daring di masa pandemi tersebut. Mengingat di masa pandemi seperti sekarang ini akses ke sumber informasi secara manual dibatasi atau mungkin ditutup. Kendala tersebut menjadi tantangan besar bagi seorang peserta didik, pendidik dan peneliti. Menurut Ivkonic (2011), ketersediaan informasi menghadirkan tantangan besar bagi seorang akademisi dan peneliti. Akses ke sumber

* Corresponding author.

Email addresses: 4rjakusuma@gmail.com (A. Kusuma), darma@ubb.ac.id (Darma)



informasi yang bebas adalah sesuatu yang tidak ternilai harganya. Hal tersebut sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.

Dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi tersebut, bukan hanya tanggung jawab peserta didik dan pendidik saja, namun juga semua *stakeholder* yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Oleh karenanya, dukungan dari semua *stakeholder* sangat dibutuhkan, salah satunya adalah dukungan dari perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tersebut. Menurut Kusuma (2020) dukungan yang bisa dilakukan oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses pembelajaran daring adalah dengan mendorong penggunaan *e-resource* atau sumber informasi yang bisa diakses secara daring.

Tidak semua perpustakaan memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber informasi yang bisa diakses secara daring. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan, bagi perpustakaan yang memiliki sumber daya yang cukup, mungkin tidak ada kendala yang berarti dalam menyediakan sumber informasi yang bisa diakses secara daring guna mendukung proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Sebaliknya jika sumber daya yang dimiliki perpustakaan terbatas, maka perpustakaan tersebut akan memiliki kesulitan dalam menyediakan sumber informasi yang bisa diakses secara daring, sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini.

Perkembangan di sisi lain, teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang kepada perpustakaan untuk menyediakan sumber informasi yang bisa diakses secara daring guna mendukung proses pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19, selama pengelola perpustakaan dan pustakawan mampu mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan dan pustakawan tidak boleh lagi bersikap apatis terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, namun sudah harus membuka diri untuk mempelajari dan mengimplementasikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan. Hal inilah yang telah dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung yaitu dengan mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta sumber informasi *open access* untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Menurut Berestova (2015) konsep modern sumber daya informasi melingkupi rentang yang sangat luas dari fenomena material dan spiritual, seperti ide manusia, dokumen, sistem informasi, database, dan jenis lainnya. Jenis sumber informasi khusus yang dipertimbangkan dalam literatur adalah elektronik dan non elektronik, tradisional dan komputer, dokumenter dan non dokumenter. *Open access* dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan menjadi akses terbuka. Menurut Togia & Korobili (2014) *open access* atau akses terbuka adalah ketersediaan publikasi penelitian ilmiah secara gratis, yang memungkinkan pengguna untuk membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari, atau menautkan ke teks lengkap dari publikasi ini tanpa hambatan keuangan, hukum atau teknis. Oleh karena itu, Menurut Togia dan Korobili definisi tersebut merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh *Budapest Open Access Initiative*. Sedangkan menurut Suber (2012) *open access* atau akses terbuka adalah merujuk pada cara akses terhadap publikasi, yaitu dalam bentuk digital online, bebas biaya, dan tidak terikat dengan masalah copyright serta aturan lisensi. *Open access* dibagi menjadi dua jenis yaitu *gold open access* (*Gold OA*) dan *green open access* (*Green OA*). *Gold open access* adalah *open access* yang disampaikan melalui jurnal, sedangkan *green open access* adalah *open access* yang disampaikan melalui *repository*. Hadirnya konsep *open access* tersebut telah menjadikan sumber informasi ilmiah yang bisa diakses secara *open access* semakin beraneka ragam. Jadi yang dimaksud dengan sumber informasi ilmiah *open access* adalah

kumpulan informasi ilmiah atau output riset dalam bentuk digital/elektronik yang bisa diakses dan dimanfaatkan secara gratis.

Menurut Ivkonic (2011), *open access* ke sumber informasi ilmiah menyajikan era baru dalam dunia sains, cara baru untuk belajar dan mendapatkan literatur bagi peserta didik, pendidik dan peneliti. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah melahirkan konsep *open access*, memungkinkan seseorang untuk mendapatkan akses lebih luas ke sumber informasi ilmiah tanpa memerlukan biaya, sehingga *open access* ke sumber informasi ilmiah tersebut dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Mengingat pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, banyak perpustakaan yang membatasi layanan manualnya. Menurut Hanany et al. (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama masa pandemi COVID 19 dilakukan dengan metode jarak jauh secara *online*. Hal senada juga disampaikan oleh Wulansari et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul “Inovasi layanan perpustakaan di era pandemi covid-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo)” menjelaskan bahwa Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan layanan secara *online* dan mengembangkan layanan *book delivery*, hal tersebut merupakan solusi untuk permasalahan layanan tatap muka yang tidak bisa diselenggarakan selama masa pandemi. Kondisi yang sama juga terjadi di Universitas Bagka Belitung, di mana layanan manual secara tatap muka tidak bisa diselenggarakan secara optimal. Dengan kondisi demikian, maka pemanfaatan sumber informasi ilmiah *open access* dapat menjadi salah satu solusi guna mendukung proses pembelajaran di Universitas Bangka Belitung selama masa pandemi covid-19, sehingga sumber informasi ilmiah *open access* tersebut perlu dioptimalkan guna mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi tanpa terkecuali di Universitas Bangka Belitung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana optimalisasi sumber informasi ilmiah *open access* yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung dalam mendukung proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (2014), metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan fenomena terkait dengan bagaimana mengoptimalkan sumber informasi *open access* oleh UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung dalam mendukung proses pembelajaran di Universitas Bangka Belitung pada masa pandemi COVID-19.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan instrumen tersebut peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi terkait dengan optimalisasi sumber informasi ilmiah *open access* dalam mendukung proses pembelajaran di Universitas Bangka Belitung. Kemudian data yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi tersebut direduksi, disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

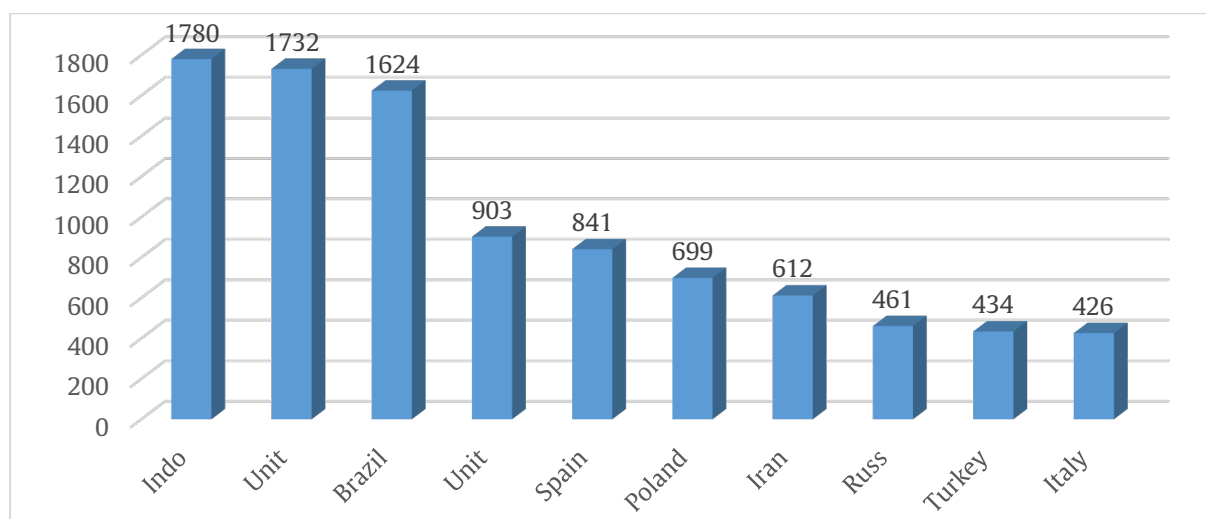
3.1 Gambaran Umum Sumber Informasi Ilmiah *Open access*.

Menurut [Prasetyawan \(2017\)](#) di Indonesia perkembangan sumber informasi ilmiah *open access* sudah mulai menggeliat, terutama di perguruan tinggi. Menurut [Van Noorden \(2019\)](#) Indonesia merupakan pemimpin *open access* dunia, hal tersebut berdasarkan data artikel jurnal yang terbit tahun 2017 sebanyak 81% dari 20.000 artikel jurnal yang ditulis oleh penulis yang berafiliasi dengan Indonesia. Adapun beberapa sumber informasi ilmiah *open access* yang bisa dimanfaatkan, seperti berikut ini:

3.1.1 DOAJ (*Directory Open Acces Journal*)

DOAJ adalah direktori yang bisa diakses secara daring yang dikuratori oleh komunitas yang mengindeks dan menyediakan akses ke jurnal berkualitas tinggi, akses terbuka dan ditinjau oleh rekan sejawat (<https://doaj.org> diakses 16/02/2022). Menurut [Lukman et al. \(2017\)](#) DOAJ juga menerapkan kebijakan ketat agar jurnal dan penerbit yang diterima tetap berkualitas. Sistem kontrol kualitas dilakukan oleh peer reviewer berjenjang yang secara berkala mengevaluasi jurnal yang terdaftar. Berdasarkan data yang diakses dari laman web DOAJ (*Directory Open Access Journal*) pada bulan Maret 2021, terdapat 16.147 jurnal yang terindeks di DOAJ, dari jumlah tersebut sebanyak 1.780 jurnal berasal dari Indonesia (<https://doaj.org> diakses 2 Maret 2021), sehingga menempatkan Indonesia pada urutan pertama sebagai negara yang memiliki jurnal ilmiah yang terindeks DOAJ.

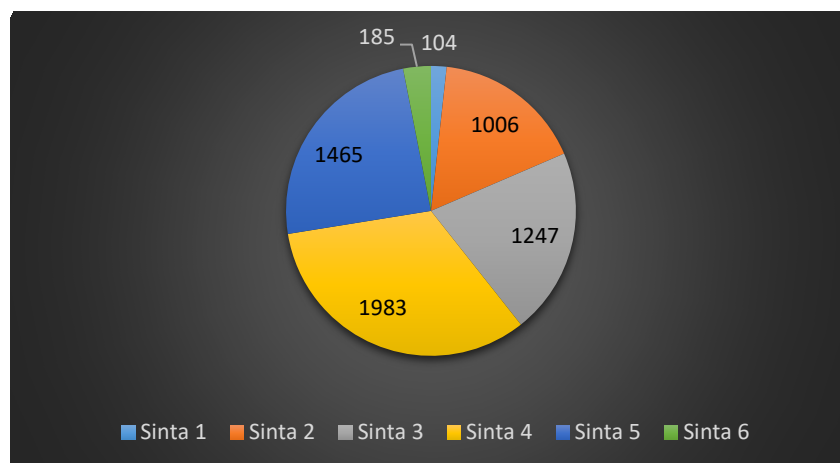
Table 1. 10 Besar negara yang banyak memiliki jurnal terindeks DOAJ



Jurnal yang ada di DOAJ terdiri dari berbagai macam subjek dan bahasa. Berdasarkan data [Tabel 1](#) yang diakses pada bulan Maret 2021, jurnal yang berbahasa Indonesia sebanyak 1446 jurnal. Semakin banyak jurnal berbahasa Indonesia yang terindeks di DOAJ, maka akan semakin meningkatkan reputasi jurnal berbahasa Indonesia (<https://doaj.org>, diakses 2 Maret 2021). Dengan demikian bahasa tidak akan menjadi kendala yang berarti lagi dalam pemanfaatan *e-journal* sebagaimana yang disampaikan oleh [Kamim & Christiani \(2019\)](#), dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat pemanfaatan *e-journal* oleh pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro”.

3.1.2 SINTA (*Science and Technology Index*)

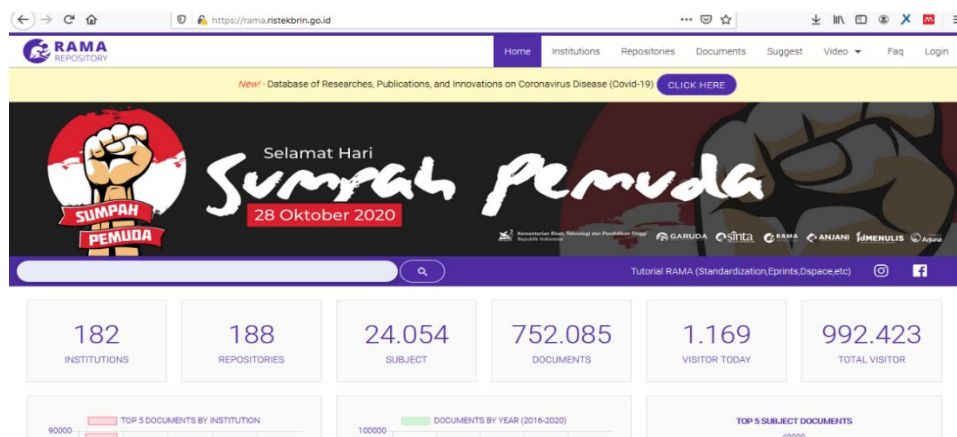
Menurut Lukman et al. (2020) SINTA (*Science and Technology Index*) merupakan portal yang berisi tentang pengukuran kinerja ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi antara lain kinerja peneliti, penulis/*author*, kinerja jurnal, dan kinerja institusi ilmu pengetahuan dan teknologi. SINTA dikembangkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi, hadirnya SINTA adalah salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam mendiseminasikan jurnal terbitan Indonesia. Adapun konten yang ada di SINTA adalah publikasi akademi dan penelitian di Indonesia. Berdasarkan data SINTA pada Maret 2021, jumlah jurnal yang terindeks di SINTA mulai dari SINTA 1 sampai dengan SINTA 6 sebanyak 5.990 jurnal, adapun rinciannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram jumlah jurnal berdasarkan peringkat di SINTA

3.1.3 Rama Repository

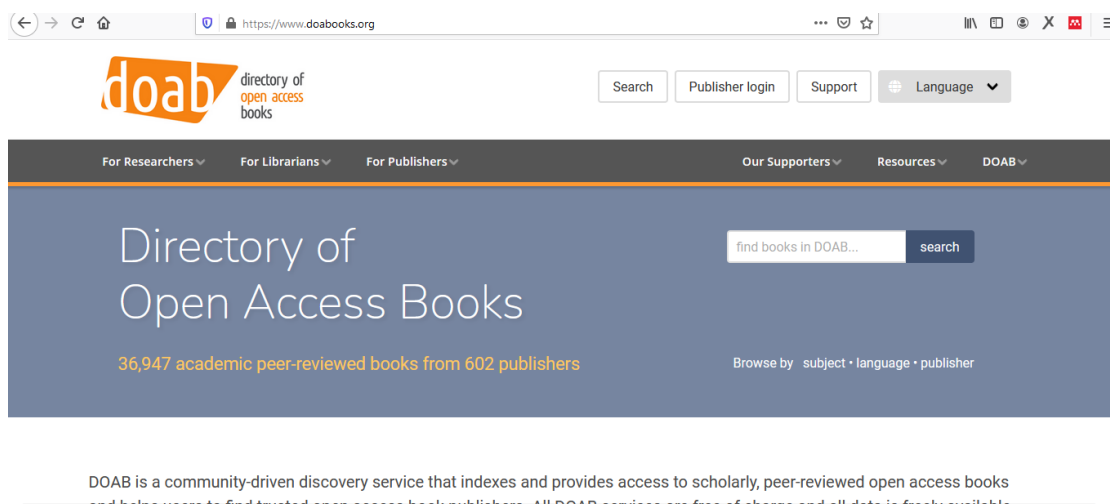
Menurut Lukman et al. (2020), Rama Repository adalah *repository* nasional laporan hasil penelitian baik berupa skripsi, tugas akhir, proyek mahasiswa, tesis laporan penelitian dosen yang diintegrasikan dari *repository* perguruan tinggi dan lembaga penelitian. Adapun jumlah *repository* yang sudah terintegrasi dengan Rama Repository sebanyak 220 *repository* dari 214 perguruan tinggi (diakses tanggal 25 April 2022, Pukul 22.55 WIB). Rama Repository dapat diakses di alamat <https://rama.kemdikbud.go.id/>.



Gambar 2. Tampilan Rama Repository (diakses 7 April 2021)

3.1.4 DOAB (*Directory of Open Access Books*)

DOAB (*Directory of Open access Book*) adalah direktori online yang mengindeks dan menyediakan akses ke buku elektronik *open access* yang ditinjau oleh teman sejawat dan membantu pengguna dalam menemukan penerbit buku akses terbuka yang terpercaya. Berdasarkan data yang diakses Maret 2021, buku elektronik yang bisa diakses secara *open access* di *Directory of Open access Book* sebanyak 36.934 judul, dari judul tersebut sebanyak 1.174 judul merupakan *book chapter* dan 35.760 adalah *book*. Buku elektronik yang ada di DOAB berasal dari 600 penerbit (<https://www.doabooks.org/en/doab>).



Gambar 3. Tampilan *Directory of Open Access Books* (diakses 8 April 2021)

3.2 Optimalisasi Sumber Informasi Ilmiah *Open Access* di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung

Sumber informasi ilmiah *open access* seperti *directory of open access journal*, *sinta*, *rama repository* dan *directory of open access book*, dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan informasi ilmiah, guna mendukung proses pembelajaran di Universitas Bangka Belitung, terutama di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Menurut Muntashir (2012), keberadaan sumber informasi ilmiah *open access* tersebut perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga akan mengurangi permasalahan perguruan tinggi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang disebabkan oleh mahalannya langganan *database*.

Namun untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi *open access* tersebut, salah satunya dibutuhkan keterampilan temu kembali informasi, keterampilan tersebut dibutuhkan untuk mudah proses pencarian atau temu kembali informasi ilmiah *open access* yang tersedia melalui jaringan internet. Namun keterampilan tersebut tidak semua orang memilikinya, hanya di kalangan profesi tertentu seperti salah satunya pustakawan. Oleh karena itu, guna memudahkan pengguna mendapatkan informasi ilmiah *open access* yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka bantuan pustakawan sangat dibutuhkan. dengan demikian pustakawan di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung melakukan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi *open access* dengan cara sebagai berikut:

3.2.1 Membuat layanan informasi terseleksi dari sumber informasi ilmiah *open access*

Salah satu upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi *open access* adalah dengan membuat layanan informasi terseleksi dari sumber informasi *open access* yang bisa diakses melalui jaringan internet. Layanan informasi terseleksi dari sumber informasi *open access* tersebut adalah layanan yang menyajikan informasi yang selektif dari sumber informasi *open access* bisa berdasarkan subjek, bidang spesialisasi dan minta tertentu. Layanan informasi terseleksi yang ada di Perpustakaan UBB dapat diakses di resource guide melalui website perpustakaan Universitas Bangka Belitung dialamat <https://lib.ubb.ac.id> atau bisa langsung dialamat <https://resourceguide.ubb.ac.id>. Layanan informasi terseleksi tersebut dikembangkan dengan mengacu pada kebutuhan pengguna perpustakaan Universitas Bangka Belitung, yang notabeneanya adalah mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan Universitas Bangka Belitung. Selama masa pandemi Covid-19, pemanfaatan layanan informasi terseleksi ini mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari *google analytics* pada tahun 2019 pengguna baru yang memanfaatkan layanan informasi terseleksi tersebut berjumlah 19 pengguna, kemudian pada tahun 2020 jumlah pengguna baru berjumlah 410 pengguna.

Adapun langkah-langkah dalam membuat layanan informasi terseleksi tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Membangun sistem manajemen informasi untuk layanan informasi terseleksi

Sistem manajemen informasi yang digunakan untuk layanan informasi terseleksi di Universitas Bangka Belitung adalah *Subject Plus V 4.6*. Menurut [Swamy & Kishore \(2018\)](#), *subject plus* yang digunakan dalam layanan informasi terseleksi tersebut adalah aplikasi *open source* dan pertama kali dikembangkan oleh Perpustakaan Kampus Ithaca yang kemudian pengembangannya dilanjutkan oleh Perpustakaan Universitas Miami. Aplikasi ini juga di distribusikan dibawah GNU (*General Public License*). *Subject plus* dikembangkan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database mysql*. Perpustakaan Universitas Bangka Belitung pertama kali menggunakan *subject plus* untuk layanan informasi terseleksi pada tahun 2018.

3.2.1.2 Menghimpun dan menyeleksi sumber informasi ilmiah *open access*

Guna memudahkan pemanfaatan sumber informasi ilmiah *open access* oleh pengguna, perlu terlebih dahulu sumber informasi ilmiah *open access* tersebut dihimpun, kemudian diseleksi sesuai dengan subjek atau topik yang dibutuhkan oleh pengguna Perpustakaan Universitas Bangka Belitung yang notabeneanya adalah mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dilingkungan Universitas Bangka Belitung. Dalam melakukan seleksi sumber informasi ilmiah *open access* tersebut, pustakawan menggunakan alat seleksi berupa kurikulum dan silabus dari masing-masing program studi atau jurusan yang ada di Universitas Bangka Belitung dan hasil survei kebutuhan informasi yang dilakukan setiap tahunnya. Survei kebutuhan informasi tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner dengan menggunakan *google form* kepada dosen dan mahasiswa, selain itu, link survei kebutuhan informasi juga ditautkan di website Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, dengan demikian pengguna perpustakaan dapat setiap saat mengisi survei tersebut kemudian setiap akhir tahun survei tersebut diolah dan hasilnya dijadikan alat seleksi dalam mengadakan koleksi di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Sumber informasi *open access* tersebut diseleksi menjadi 20 (dua puluh) subjek atau topik, sesuai

dengan banyaknya program studi atau jurusan yang ada di Universitas Bangka Belitung yaitu 20 (dua Puluh) program studi.

3.2.1.3 Mengentri informasi terseleksi ke dalam sistem manajemen informasi

Setelah sumber informasi ilmiah *open access* tersebut dihimpun dan diseleksi, maka selanjutnya adalah mengentri sumber informasi ilmiah *open access* tersebut ke dalam sistem manajemen informasi yang telah dibangun sebelumnya. Setelah proses entri selesai, maka layanan informasi terseleksi tersebut sudah bisa dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan, untuk memanfaatkan layanan tersebut, pengguna perpustakaan bisa mengaksesnya melalui web perpustakaan di alamat <https://lib.ubb.ac.id>, kemudian pilih menu layanan “*resource guide*” dan selanjutnya klik menu “*subject guide*”.

3.2.1.4 Melakukan *maintenance*

Guna mengoptimalkan layanan informasi terseleksi tersebut, perpustakaan Universitas Bangka Belitung melakukan *maintenance* setiap tahunnya. *Maintenance* dilakukan untuk mengupdate informasi terseleksi dan guna memastikan apakah sumber informasi ilmiah *open access* yang disajikan tersebut masih bisa diakses atau tidak. Selain itu, pada tahapan *maintenance* juga dilakukan *upgrade* pada sistem manajemen informasi yang digunakan untuk layanan informasi terseleksi ke versi terbaru.

3.2.2 Menyediakan layanan bantuan penelusuran dan unduh jurnal dan buku elektronik

Selain layanan informasi terseleksi, Perpustakaan Universitas Bangka Belitung juga menyediakan layanan bantuan penelusuran dan unduh jurnal dan buku elektronik yang sesuai dengan subjek atau tema yang diminta oleh pengguna perpustakaan. Untuk memanfaatkan layanan ini, pengguna terlebih dahulu mengisi form permohonan yang bisa diakses melalui website perpustakaan di alamat <https://lib.ubb.ac.id>. Selanjutnya pilih menu layanan “*download e-book dan e-journal*”, dan kemudian mengisi form permohonan. Selanjutnya, pustakawan akan mencari informasi terkait dengan permintaan informasi tersebut, dan kemudian hasil dari pencarian tersebut akan dikirim ke pengguna perpustakaan melalui *e-mail*.

3.2.3 Melakukan sosialisasi terkait pemanfaatan internet dalam mencari sumber informasi ilmiah *open access*.

Selain menyediakan layanan informasi terseleksi dan layanan bantuan penelusuran dan unduh jurnal dan buku elektronik, Perpustakaan Universitas Bangka Belitung juga melakukan upaya lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi ilmiah *open access* yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada pengguna perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Bangka Belitung adalah dengan cara sebagai berikut;

Pertama, melalui webinar, kegiatan webinar yang pernah diselenggarakan adalah terkait dengan penelusuran informasi ilmiah *open access* melalui jaringan internet, adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah pustakawan Perpustakaan Universitas Bangka Belitung dan pesertanya adalah mahasiswa Universitas Bangka Belitung.

Kedua, promosi melalui media sosial, kegiatan promosi dilakukan dengan cara membuat postingan terkait dengan layanan perpustakaan dan membahas layanan di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung seperti layanan unduh jurnal dan buku elektronik melalui *live instagram*.

Ketiga melalui pendidikan pemakai, kegiatan pendidikan pemakai dilakukan setiap tahun yang diperuntukan bagi mahasiswa baru, tujuan dari kegiatan ini salah satunya adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan pengguna khususnya mahasiswa baru dalam mengakses layanan yang ada di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung.

4. Kesimpulan

Banyak dan beragamnya sumber informasi ilmiah *open access* yang dapat diakses melalui jaringan internet, dapat menjadi peluang untuk dioptimalkan pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dimasa pandemi Covid-19. Dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi ilmiah open access tersebut, Perpustakaan Universitas Bangka Belitung melakukannya dengan beberapa cara. Pertama dengan membuat layanan informasi terseleksi dari sumber informasi ilmiah *open access*, layanan informasi terseleksi ini dapat diakses melalui jaringan internet dengan cara akses melalui website Perpustakaan Universitas Bangka Belitung dialamat <https://lib.ubb.ac.id>, kemudian pilih menu layanan resource guide. Kedua, dengan menyediakan layanan bantuan penelusuran dan unduh jurnal dan buku elektronik, layanan ini juga dapat diakses melalui website perpustakaan, kemudian pilih menu layanan unduh buku dan jurnal elektronik. Ketiga, dengan cara melakukan sosialisasi melalui kegiatan webinar, media sosial dan pendidikan pemakai yang menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan pemanfaatan sumber informasi ilmiah open access dalam mendukung pembelajaran di Universitas Bangka Belitung di masa pandemi covid-19 dapat lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Berestova, T. F. (2015). Information resource studies as a new direction of scientific research: Formulation of the problem. *Scientific and Technical Information Processing*, 42(3), 127–134. <https://doi.org/10.3103/S0147688215030028>
- Hanany, L. N. H., Robi'in, Sudirman, E., & Wardianah, Y. (2020). *Pelayanan Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/33687>
- Ivkonic, A. (2011). Towards a new technology for science online. Open access portals and social networking as a source of scientific information. In *Open Access to STM Information: Trends, Models and Strategies for Libraries* (hal. 75–82). <https://doi.org/10.1515/9783110263749>
- Kamim, R., & Christiani, L. (2019). Tingkat pemanfaatan e-journal oleh pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 371–380.
- Kusuma, A. (2020). Dukungan perpustakaan dalam proses pembelajaran online di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada masa pandemic Covid-19. *LIBRIA*, 12(1), 51–70.
- Lukman, Istadi, & Wiryawan, K. G. (2020). *Panduan editorial pengelolaan jurnal ilmiah*. Kementerian Riset, Teknologi.
- Lukman, Soewono, E., Istadi, Wiryawan, K. G., & Sutikno, T. (2017). *Pedoman tata kelola jurnal: Menuju bereputasi internasional*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

- Muntashir. (2012). Informasi ilmiah berbasis open access: Sumber dan sarana penelusurannya. *Jurnal Palimpsest [PALIM]*, 4(1), 30–36.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prasetyawan, Y. Y. (2017). Perkembangan open access dan kontribusinya bagi komunikasi ilmiah di Indonesia. *ANUVA*, 1(2), 93–100.
<https://doi.org/10.14710/anuva.1.2.93-100>
- Suber, P. (2012). Open access. In *Microbiology Independent Research journal* (Vol. 4, Nomor 1). MIT Press. <https://doi.org/10.18527/2500-2236-2017-4-1-ii-iv>
- Swamy, M. P., & Kishore, A. (2018). Developing subject guides using Subject Plus in libraries. In *Library Practices in digital era*. BS Publications, Hyderabad.
- Togia, A., & Korobili, S. (2014). Attitudes towards open access: A meta-synthesis of the empirical literature. *Information Services & Use*, 34, 221–231.
<https://doi.org/10.3233/ISU-140742>
- Van Noorden, R. (2019). Indonesia tops open-access publishing charts. *Nature*.
<https://doi.org/10.1038/D41586-019-01536-5>
- Wulansari, A., Albab, M. U., Priatna, Y., & Subhan, A. (2021). Inovasi layanan perpustakaan di era pandemi Covid-19: Best practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Publication Library and Information Science*, 4(2), 44–60.
<https://doi.org/10.24269/PLS.V4I2.3610>